

KEMAMPUAN GURU PENJAS SD DALAM MEMODIFIKASI BAHAN PEMBELAJARAN PENJAS

Budhi Tristyanto, M.Pd.

Drs. Ajo Sutarjo, M.Pd.

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang

Abstrak

Pendidikan jasmani berusaha untuk mengembangkan pribadi secara keseluruhan dengan sarana jasmani yang merupakan fokusnya yang tidak diperoleh dari pengalaman jasmani, tidak terbatas pada perkembangan tubuh atau fisik. Istilah jasmani harus dipandang dalam kerangka yang lebih abstrak, lebih luas sebagai suatu kondisi jiwa dan raga. Pendidikan jasmani berkewajiban untuk meningkatkan aspek jiwa dan raga yang mempengaruhi semua aspek kehidupan sehari-hari seseorang atau pribadi seseorang. Pendidikan jasmani menggunakan pendekatan keseluruhan yang mencakup semua kawasan baik organ motorik, kognitif, maupun afektif. Pendidikan jasmani yang terdiri dari kata *pendidikan* dan *jasmani*, masing-masing memiliki pengertian yang berbeda. *Pendidikan* adalah suatu proses perubahan perilaku seseorang menjadi baik atau lebih baik dalam usaha mendewasakan seseorang melalui pengajaran dan latihan. Sedangkan *jasmani* adalah suatu kondisi dari jiwa dan raga. Jadi pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani memiliki dua elemen yang berbeda yaitu bermain dan olahraga, tetapi tidak selalu harus ada salah satu dalam takaran yang berimbang antara keduanya. Permainan menjadi aktivitas jasmani, terutama merupakan aktivitas kegembiraan. Bermain adalah jenis yang non-kompetitif atau non-pertandingan dari kegembiraan gerak fisik, meskipun bermain tidak harus fisik. Untuk itu maka sudah selayaknya para guru Penjas terutama di tingkat Sekolah Dasar (SD) harus bisa lebih jeli dan tepat dalam memberikan materi kepada anak didiknya, terutama kesesuaian materi terhadap perkembangan jiwa dan raganya. Salah satu metode dalam menyampaikan materi pelajaran Penjas yang paling ampuh adalah dengan memodifikasi bahan ajar agar tujuan pendidikannya tercapai.

Kata kunci:kemampuan guru penjas, sekolah dasar, modifikasi, bahan pembelajaran

Pendahuluan

Dalam pengertian lebih luas, pendidikan jasmani adalah suatu proses melalui aktivitas jasmani, yang dirancang dan disusun secara sistematis, untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak, serta nilai dan sikap yang positif bagi setiap warga negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Antara tahun 1950 sampai tahun 1963 dipergunakan pengertian : pendidikan yang mengaktualisasikan potensi-potensi aktivitas manusia berupa sikap, tindak dan karya yang diberi bentuk, isi dan arah untuk kebulatan kepribadian manusia dengan cita-cita kemanusiaan.

Selanjutnya perlu diperhatikan pula batasan pendidikan jasmani yang dikemukakan oleh International Charter of Physical Educational and Sport yaitu : pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan dan pembentukan watak.

Dari batasan-batasan tersebut di atas maka kiranya dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani jika dilaksanakan dengan baik dan benar akan memiliki manfaat yang lebih luas, karena bukan hanya aspek fisik saja yang dibina, melainkan juga aspek psikisnya, sosial dan emosional.

KONSEP DASAR PENDIDIKAN JASMANI

Pada dasarnya pengertian pendidikan jasmani pada umumnya bisa dibedakan menjadi tiga sudut pandang, yaitu pandangan tradisional, pandangan modern dan paradigma baru pendidikan jasmani.

Pandangan Tradisional

Pandangan pertama, atau juga sering disebut pandangan tradisional, menganggap bahwa manusia itu terdiri dari dua komponen utama yang dapat dipilah-pilah, yaitu jasmani dan rohani (dikhotomi). Pandangan ini menganggap bahwa pendidikan jasmani hanya semata-mata mendidik jasmani atau sebagai pelengkap, penyeimbang, atau penyelaras pendidikan rohani manusia. Dengan kata lain pendidikan jasmani hanya sebagai pelengkap saja.

Di Amerika Serikat, pandangan dikotomi ini muncul pada akhir abad 19 atau antara tahun 1885-1900. Pada saat itu, pendidikan jasmani dipengaruhi oleh system Eropah, seperti : Sistem Jerman dan Sistem Swedia, yang lebih menekankan pada perkembangan aspek fisik (fitnes), kehalusan gerak, dan karakter siswa, dengan gimnastik sebagai medianya. Pada saat itu, pendidikan jasmani lebih berperan sebagai “medicine” (obat) daripada sebagai pendidikan. Oleh karena itu, para pengajar pendidikan jasmani lebih banyak dibekali latar belakang akademis kedokteran dasar (medicine).

Pandangan pendidikan jasmani berdasarkan pandangan dikotomi manusia ini secara empirik menimbulkan salah kaprah dalam merumuskan tujuan, program pelaksanaan, dan penilaian pendidikan. Kenyataan menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan jasmani ini cenderung mengarah pada upaya memperkuat badan, memperhebat keterampilan fisik, atau kemampuan jasmaninya saja. Selain dari itu, sering juga pelaksanaan pendidikan jasmani ini justru mengabaikan kepentingan jasmani itu sendiri.

Melalui analisis kritis dan penelitian ditemukan banyak hal-hal factual yang kurang mendukung dasar pandangan dikhotomi tersebut. Fakta dan temuan ini mendorong timbulnya pandangan yang kedua yaitu pandangan yang bersifat holistic.

Pandangan Modern

Pandangan modern, atau sering juga disebut pandangan holistic, menganggap bahwa manusia bukan sesuatu yang terdiri dari bagian-bagian yang terpilah-pilah. Manusia adalah kesatuan dari berbagai bagian yang terpadu. Oleh karena itu

pendidikan jasmani tidak dapat hanya berorientasi pada jasmani saja atau hanya untyuk kepentingan satu komponen saja.

Di Amerika Serikat, pandangan holistic ini awalnya dupelopori oleh Wood dan selanjutnya oleh Hetherington pada tahun 1910. pada saat itu pendidikan jasmani dipengaruhi oleh “progressive education”. Doctrine utama dari progressive education ini menyatakan bahwa *semua pendidikan harus memberi kontribusi terhadap perkembangan anak secara menyeluruh, dan pendidikan jasmani mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perkembangan tersebut*. Pada periode ini pendidikan jasmani diartikan sebagai pendidikan melalui aktivitas jsmani (education through physical).

Pandangan holistic ini,pada awalnya kurang banyak memasukkan aktifitas sport karena pengaruh pandangan sebelumnya, yaitu pada akhir abad 19, yang menganggap bahwa sport tidak sesuai disekolah-sekolah. Namun tidak bisa dipungkiri sport terus tumbuh dan berkembang menjadi aktifitas fisik yang merupakan bagian integral dari kehidupan manusia. Sport menjadi populer, siswa menyenaginya dan ingin mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi disekolah-sekolah hingga para pendidik seolah-olah ditekan untuk menerima sport dalam kurikulum disekolah karena mengandung nilai-nilai pendidikan. Hingga akhirnya pendidekan jasmani juga berubah, contoh definisi pedidikan jasmani yang didasarkan pada pandangan holistic menurut Pangrazi dan Dauer (1992) adalah pendidikan jasmani merupakan bagian dari program pendidikan umum yang memberi kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara meyeluruh.

Menurut Siedentop (1990) adalah: pendidikan jasmani moderen yang lebih menekankan pada pendidikan melalui jasmani didasarkan pada anggapan bahwa jiwa dan raga merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisah-pisahkan. Wall dan Murray (1994) anak-anak sangat kompleks memiliki pikiran ,perasaan dan tindakan yang selalu berubah-ubah secara konstan. Olah karena anak mempunyai sifat yang selalu dinamis pada saat mereka tumbuh.

Paradigma baru Pendidikan jasmani

Pendidikan jasmani disekolah bukanlah hanya sekedar mendidik jasmani atau mendidik melalui aktifitas jasmani, atau mengibaratkan tubuh sebagai mesin bagi sebuah jasmani. Tetapi tentang gerak siswa dan mengajar siswa untuk bergerak, untuk memecahkan masalah gerak. Misi pendidikan jasmani adalah memperkenalkan pada generasi muda pada cakrawala dunia makna gerak, mengantarkan siswa menjadi terbiasa dalam situasi gerak

Ciri seorang guru pendidikan jasmani mampu mengajar dengan baik adalah, memberikan kesempatan pada siswa untuk mendapatkan identitas gerak personalnya untuk menjadi suatu kebiasaan dirumah dan dimasyarakat. Dengan demikian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memiliki kompetensi dan berpartisipasi dalam budaya gerak.

Tubuh dalam hubungannya dengan pendidikan jasmani adalah subyek. Tubuh diundang untuk berpartisipasi dalam pendidikan jasmani, dan sekaligus pula diundang untuk berpartisipasi dalam cakrawala dunia. Gerak insani merupakan bentuk dialogis antara manusia yang bergerak dengan lingkungannya. Tubuh diundang untuk berkomunikasi dengan alam dalam bentuk gerak. Dalam kaitan ini ada bentuk keberhasilan siswa untuk berdialog dengan lingkungan. Pendidikan jasmani merupakan pengantar siswa dalam cakrawala dunia gerak. Ini berarti membuat situasi gerak menjadi terbiasa tertanam dalam diri siswa. Dengan demikian pendidikan jasmani merupakan media kedalam budaya gerak.

Pendidikan jasmani adalah bentuk pendidikan gerak untuk kualitas kehidupan, oleh karena itu pendidikan gerak perlu menjadi referensi dalam penyelenggaraan pendidikan jasmani. Dalam penyelenggaraan itu, budaya gerak adalah bentuk reaksi masyarakat untuk dapat memahami dan mengenali serta sekaligus bersatu tubuh dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan jasmani di sekolah sangat tergantung pada kriteria keputusan guru dalam melaksanakan tugas pengajarannya. Terjadi atau tidaknya proses ajar sangat bergantung pada keputusan guru itu sendiri, yang perlu diperhatikan adalah bahwa budaya gerak perlu menjadi

titik akhir dari semua referensi penyelenggaraan pendidikan jasmani disekolah. Perlu diingat bahwa pendidikan jasmani perlu mendapatkan pengaturan yang cermat, dan pengaturan itu perlu dilakukan mulai dari tataran kurikulum, isi kegiatan, sarana-prasarana dan peralatan, kualifikasi guru, keterkaitan diantara kegiatan, dan makna itu dari pendidikan jasmani itu sendiri.

Peran Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani adalah pergaulan pedagogik dalam dunia gerak dan penghayatan jasmani. Dikatakan bahwa guru pendidikan jasmani mencoba mencapai tujuannya dengan mengajarkan dan memajukan aktivitas-aktivitas jasmani. Tujuan yang dapat diperoleh dari pendidikan jasmani adalah sebagai berikut:

Pembentukan gerak

Aspek-aspek yang dapat dikembangkan melalui pendidikan jasmani adalah :

Memenuhi dan mempertahankan keinginan akan gerak.

Mengembangkan perasaan terhadap gerak dan irama, serta penghayatan terhadap ruang, waktu dan bentuk.

Menganalisis kemungkinan-kemungkinan gerak untuk diri sendiri.

Memiliki keyakinan terhadap gerakan yang dilakukannya serta perasaan terhadap sikapnya.

Mengembangkan kemampuan gerak dan penyempurnaan gerak dengan melalui latihan-latihan yang teratur, sesuai dengan kemampuannya.

Pembentukan prestasi

Telah kita ketahui bersama, bahwa untuk mencapai suatu prestasi yang diinginkan di dalam pelajaran pendidikan jasmani diperlukan adanya kekuatan, kecepatan, kelentukan, keuletan, kedisiplinan, kepercayaan terhadap diri sendiri, pemahaman dan penguasaan terhadap prosedur gerakan yang akan dilakukan, serta konsep cara untuk melakukan gerakannya.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka kemampuan pendidikan jasmani di dalam melaksanakan peranannya untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan, antara lain :

Membentuk dan mengembangkan anak kepada suatu bentuk kerja yang optimal melalui aktivitas jasmani.

Mengarahkan, membimbing dan mengembangkan diri anak terhadap pencapaian prestasi dengan jalan menanamkan kedisiplinan, pemusatan pikiran, kewaspadaan, kepercayaan pada diri sendiri, tanggung jawab dan kemampuan diri.

Belajar untuk mengendalikan terhadap luapan perasaan yang berkembang dalam waktu yang singkat atau keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis (emosi).

Menanamkan kepada anak untuk dapat mengenal kemampuan sendiri dan keterbatasan dirinya.

Menanamkan untuk belajar meningkatkan sikap dan tindakan yang tepat terhadap nilai-nilai prestasi yang diraihinya di dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan masyarakat maupun di dalam kegiatan pendidikan jasmani dan olahraga.

Pembentukan sosial

Manusia selain sebagai makhluk hidup, juga sebagai makhluk sosial. Oleh karena itu tidak mungkin ia akan dapat hidup tanpa memperhatikan keadaan lingkungannya dan memperhatikan kepentingan umum. Di dalam hidupnya selalu

terikat oleh norma-norma kehidupan bersama dan tidak dapat melepaskan diri dari kehidupan bersama.

Di dalam kehidupan bersama, anak-anak akan tumbuh dan berkembang serta akan menemukan pribadinya masing-masing. Ia akan menyadari mengenai keadaan dirinya, bahwa ia berada ditengah-tengah manusia yang lain. Keadaan masa di sekolah, anak-anak akan dapat merasakan terjadinya perubahan dan memperoleh berbagai pengalaman. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Peran pendidikan jasmani di dalam usahanya terhadap pembentukan sosial anak-anak, antara lain :

Menanamkan pembinaan terhadap pengakuan dan penerimaan akan norma-norma dan peraturan yang berlaku di masyarakat.

Mengikutsertakan ke dalam struktur kelompok fungsional, belajar bekerja sama, menerima pimpinan, dan memberikan pimpinan.

Mengembangkan peranan bermasyarakat, dan pengakuan terhadap orang lain sebagai pribadi-pribadi.

Belajar bertanggung jawab terhadap orang lain, memberi pertolongan, memberi perlindungan dan berkorban.

Belajar mengenal dan mengalami bentuk-bentuk pelepas lelah secara aktif untuk pengisian waktu senggang.

Pertumbuhan badan

Peranan pendidikan jasmani di dalam usahanya terhadap pembentukan atau pertumbuhan badan anak-anak, antara lain adalah :

Peningkatan syaraf-syaraf yang diperlukan untuk dapat bersikap dan bergerak dengan baik dan untuk dapat berprestasi secara optimal (keuletan, kekuatan, mobilitas, pelepasan ketegangan dan kesiapsiagaan).

Meningkatkan kesehatan jasmani dan rasa tanggung jawab terhadap kesehatan diri dengan melaksanakan cara hidup sehat.

Pembentukan serabut-serabut otot sehingga memungkinkan untuk dapat bergerak secara lebih baik.

Keseimbangan mental

Untuk menciptakan lingkungan mental yang sehat harus dimulai dari lingkungan keluarga, karena lingkungan keluargalah yang berpengaruh terhadap anak-anak. Kemudian menyusul lingkungan sekolah dan lingkungan pendidikan yang lainnya, dan yang terakhir lingkungan masyarakat. Namun demikian perlu kita sadari, bahwa meskipun lingkungan sekolah itu lebih kecil bila dibandingkan dengan lingkungan keluarga, akan tetapi sangat besar pengaruhnya dalam usaha membantu pencegahan terjadinya kelainan mental yang mungkin terjadi pada diri anak didiknya.

Berdasarkan hal tersebut, maka salah satu usaha untuk menciptakan suasana lingkungan mental yang sehat dapat dilakukan melalui pendidikan jasmani yang pembinaannya melalui atau dimulai sejak Sekolah Dasar.

Peranan pendidikan jasmani di dalam usahanya terhadap keseimbangan mental anak-anak, antara lain adalah :

Dapat mengendalikan perasaan hati (emosi).

Selalu berpikir secara jernih dan terarah.

Tidak melakukan tindakan-tindakan yang dikendalikan oleh emosi.

Menumbuhkan kepercayaan akan kemampuan sendiri.

Pembentukan kecepatan proses berpikir

Sampai saat ini masih banyak orang-orang yang menyangsikan peranan pendidikan jasmani terhadap perkembangan kecepatan proses berpikir anak, walaupun masyarakat di sementara negara telah mengakui manfaat penerapan pendidikan jasmani pada anak-anak usia sekolah.

Mereka masih beranggapan bahwa pengajaran pendidikan jasmani hanya bertujuan untuk melatih anak-anak supaya otot-ototnya lebih besar dan kuat, untuk meningkatkan prestasi dalam cabang olahraga, atau supaya anak dapat melakukan bermacam-macam bentuk gerakan olahraga.

Melalui pengajaran pendidikan jasmani banyak program kegiatan yang dapat melibatkan aktivitas anak atau manusia secara keseluruhan, di mana banyak hal yang tidak terduga-duga timbul, yang memerlukan adanya suatu cara pemecahan yang harus dilakukan dengan cepat dan tepat untuk mengatasinya.

Peranan pendidikan jasmani di dalam usaha pembentukan kecepatan proses berpikir antara lain adalah :

Peningkatan daya kecepatan dan penglihatan.

Peningkatan proses berpikir dalam mengambil suatu kesimpulan.

Peningkatan daya untuk bergerak dengan cepat dan tepat.

Dengan melalui pengajaran pendidikan jasmani anak-anak dilatih untuk dapat bertindak dengan cepat dan tepat, serta akan ditingkatkan dalam kecepatan proses berpikirnya.

Pembentukan kepribadian

Anak-anak pada umumnya memiliki kecenderungan ingin selalu bergerak, karena merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting, bahkan sebagian waktunya dihabiskan untuk bergerak dan bermain. Oleh karena itu pelajaran

pendidikan jasmani hendaknya dapat dimanfaatkan oleh anak-anak sebaik-baiknya dengan dibimbing dan dikembangkan, serta diarahkan kepada hal-hal yang positif agar bermanfaat bagi kelangsungan hidupnya.

Melalui program pengajaran pendidikan jasmani, anak-anak akan dapat dibina dan dikembangkan serta diarahkan kepada pembentukan pribadi-pribadi yang positif, karena di dalam setiap melakukan pengajaran pendidikan jasmani, anak-anak dituntut untuk selalu bersikap positif dan bertanggung jawab. Anak-anak harus patuh terhadap peraturan-peraturan yang telah ditentukan, mau mengakui kelebihan orang lain, dan menerapkan norma-norma kepribadian yang dapat diterima oleh masyarakat.

Peranan pendidikan jasmani di dalam usaha pembentukan kepribadian antara lain adalah :

Membentuk sikap dan jiwa sportivitas, serta tingkah laku yang sesuai dengan kepribadian bangsa.

Membangkitkan kecintaan terhadap almamater, menggalang persatuan dan kesatuan, serta mendinamisasikan kehidupan sekolah.

Mengembangkan kebiasaan untuk bergerak dan kebiasaan untuk hidup sehat.

Menciptakan Situasi Belajar

Salah satu tugas yang cukup sulit bagi para guru adalah menciptakan suasana pengajaran yang menyenangkan. Tidak adanya hubungan tugas belajar dengan konteks yang diberikan akan selalu menimbulkan masalah, artinya tidak akan memunculkan terjadinya proses ajar. Belajar melibatkan keterlibatan aktif siswa dengan lingkungannya. Para siswa tidak selalu harus selalu mendapatkan informasi dari gurunya tetapi para siswa secara aktif mengumpulkan informasi dari beberapa sumber yang terlibat didalamnya. Upaya menciptakan lingkungan belajar ini disebut sebagai Konstruktifis pedagogi.

Menciptakan Permainan Yang di Modifikasi

Satu karakter kunci dari pendidikan olahraga adalah memberikan permainan yang dikembangkan dengan tepat untuk anak-anak dan remaja. Kondisi fundamental dari permainan didefinisikan dengan permasalahan dasar yang perlu dipecahkan. Sebuah permainan yang dimodifikasi tidak mengurangi tantangan dalam permainan, tetapi menambah tantangan yang lebih tepat untuk tingkat perkembangan pelajar. Memodifikasi permainan juga memberikan peluang bagi pelajar untuk mempraktekkan teknik dan taktik dalam situasi yang sesuai dengan tingkat pelajaran dan kemampuan mereka, dan memungkinkannya untuk mengembangkan kearah permainan asli. Modifikasi dapat memasukkan perubahan aturan sekunder seperti ukuran, berat atau jenis, arena bermain, lama permainan, aturan, jumlah pemain, ukuran sasaran dasar, tinggi net permainan, posisi pemain, penilaian.

Contoh yang lebih jelas adalah untuk melatih kekuatan otot bahu atau lengan anak SD, kita tidak bisa hanya menyuruh anak untuk *push-up* setiap saat, tetapi kita bisa membuat otot lengan anak lebih kuat dengan cara yang menyenangkan bagi anak, misalnya dengan bermain kereta dorong. Dimana anak yang menjadi kereta menggunakan tangannya sebagai roda dan kakinya diangkat oleh pasangannya. Esensinya sama untuk membuat kuat lengan, tetapi tidak membuat anak bosan dan jenuh.

Strategi Untuk Memodifikasi Permainan

Strategi untuk memodifikasi permainan yang akan membuat situasi lebih menyenangkan dan lebih menantang serta memungkinkan siswa lebih berhasil mencapai tujuan adalah bagaimana kita menciptakan kondisi modifikasi yang sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan siswa. Strategi kuncinya adalah:

(a). Membuat penilaian lebih mudah, penilaian merupakan satu cara yang penting untuk mendefinisikan keberhasilan, penilaian menguatkan penggunaan teknik dan taktik yang tepat, tanpa adanya penilaian siswa tidak akan besungguh dalam melakukan aktifitas. Penilaian dapat dimodifikasi dengan berbagai cara misalnya: menggunakan ring bola basket dengan lebih rendah, (b). Melambatkan pergerakan

bola atau objek, Sangat sulit bagi siswa pemula untuk menerapkan teknik yang tepat jika tidak berada pada posisi yang siap dengan bola yang cepat. (c). Meningkatkan peluang untuk mempraktekkan teknik dan taktik, Strategi yang paling penting untuk mencapai tujuan ini adalah dengan mengurangi jumlah siswa dalam satu kelompok pembelajaran. Para ahli berpendapat bahwa untuk pembelajaran teknik dan taktik yang efektif bila frekuensi melakukan gerakan lebih banyak dan dipraktekkan dalam konteks permainan sehingga siswa akan lebih leluasa dalam bermain. (d) Menyusun Permainan Untuk Memudahkan Belajar Taktik. Permainan menyerang dan bertahan merupakan yang menunjukkan taktik yang cukup sulit dan kompleks bagi siswa untuk menguasainya. (e) Merubah aturan permainan.

KESIMPULAN

Memodifikasi pembelajaran diharapkan dapat merubah pandangan masyarakat tentang betapa pentingnya memberikan mata pelajaran Penjas. Dimana para guru bidang studi lain tidak memandang sebelah mata terhadap keberadaan mata pelajaran Penjas ini. Akan tetapi justru dengan melaksanakan pembelajaran Penjas diharapkan anak didik lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran-pelajaran lainnya.

Pendidikan jasmani yang diajarkan disekolah merupakan media yang tepat untuk meningkatkan anak akan kegemaran melakukan aktifitas olahraga karena dalam pendidikan jasmani memakai olahraga sebagai alat yang dipakai untuk mendidik anak-anak, untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan jasmani disekolah guru perlu membuat modifikasi olahraga yang menyesuaikan dengan kondisi siswa, selain itu anak-anak Indonesi sebagian besar waktunya dihabiskan di lingkup sekolah untuk belajar dan beraktifitas, oleh karena itu sekolah merupakan satu-satunya lembaga yang bisa dipakai untuk mengembangkan dan mensosialisasikan kegiatan olahraga . Untuk mencapai keberhasilan itu terletak dipundak guru, untuk itu guru dituntut untuk professional dalam bekerja.

SARAN

Sekarang keprofesionalan guru pendidikan jasmani Indonesia masih banyak diragukan dalam hal kinerjanya. Untuk itu perlu diadakan penyegaran dan pendidikan profesi bagi guru pendidikan jasmani.

KEPUSTAKAAN

Adang Suherman, (2000),” Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan”
Departemen pendidikan

Nasional

Bucher, Charles A, (1979), “ Foundation Of Physical Education” Eight Edition
Mosby Company,St.

Louis, NY

H. Harsuki, (2003), “ Perkembangan Olahraga Terkini Kajian Para Pakar” Divisi
Buku Sport, PT

Rajagrafindo Persada, Jakarta.

Santosa Giriwijoyo, (2007), “Ilmu Kesehatan Olahraga” Bandung